

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Pembelajaran juga dapat disebut bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu, penguasaan kemahiran, menentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran adalah proses pembentukan karakter (*character building*) sosial dan emosional yang meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan terhadap peserta didik. Melalui pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan perilaku pada seseorang ketika mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan biologis yang umum, tetapi pada saat yang sama setiap anak juga makhluk individu yang unik. Dalam hal ini keunikan dapat diartikan setiap anak mempunyai karakter dan minat yang tidak sama. Maka pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan kognitif, kematangan sosial serta emosional pada masing-masing anak.

Memasuki masa TK (Taman Kanak-kanak), usia empat sampai enam tahun anak telah matang secara mental untuk belajar, mereka dapat dengan mudah

menyerap apa yang mereka lihat dan mereka dengar, terutama sesuatu yang sangat mudah dimengerti yaitu musik. Musik dapat mengungkapkan perasaan mendalam yang mungkin sulit untuk diartikulasikan secara verbal oleh anak, tetapi perasaan ini dapat dengan aman dieksplorasi melalui reaksi terhadap lagu-lagu anak yang diperdengarkan. Anak yang memasuki usia tiga tahun, biasanya akan semakin mandiri dan mulai mendekati diri pada teman-temannya. Mereka telah siap memasuki periode untuk berkembang secara cepat. Setiap stimulasi yang masuk akan memberikan kontribusi pada mental dan fisik anak.

Proses pembelajaran melalui lagu-lagu anak dapat diperkenalkan pada anak dalam bentuk permainan. Melalui musik yang menarik dan syair yang mendidik, anak-anak dapat dengan mudah bereksplorasi, mengeluarkan ekspresi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya. Dalam hal ini, pada saat anak bermain, anak belajar mengambil, memilih, mencoba, menentukan, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dan akan jauh lebih baik dan sangat efektif apabila dalam mengajak anak belajar sambil bermain dibantu oleh pola asuh orang tua yang turut serta dalam mendidik anak terutama dalam bersikap sehingga didapat sikap dan karakter yang baik pada anak.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran menggunakan tema yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang sedang anak lakukan, sehingga pembelajaran tematik mampu meningkatkan kemampuan pemahaman serta mampu meningkatkan kreatifitas mereka. Anak dengan sendirinya akan mengekspresikan diri ketika mereka mendengarkan musik dan syair lagu yang

diperdengarkan terhadap mereka. ada banyak sekali lagu-lagu anak yang dapat dikolaborasikan dengan tema pembelajaran yang sedang diluncurkan misalnya tema berhitung yang dikolaborasikan dengan lagu anak “balonku“, tema lingkungan yang juga dapat dikolaborasikan dengan lagu “kebunku“ dan masih banyak lagi lagu-lagu anak yang dapat dikolaborasikan dengan tema pembelajaran anak usia dini.

Hal lain yang diperoleh dari pentingnya pembelajaran tematik melalui lagu-lagu anak ialah mengembangkan pola pikir hingga mengontrol emosi dan menumbuhkan musikalitas, mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, meningkatkan daya ingat disiplin dan kreatifitas anak. sistem pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran terpadu yang berangkat dari tema yang menarik anak, model pembelajaran yang dimaksudkan disini agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.

Namun kini anak-anak tidak lagi mengenal keceriaan masa kecil diiringi lagu-lagu anak, mereka cenderung menjadi konsumen dunia orang-orang dewasa, dalam hal ini yaitu menjadi penikmat lagu-lagu orang-orang dewasa. Mereka seolah bebas mengeksplor hal-hal yang sebenarnya tidak layak dan berada diluar zona eksplorasi usia mereka. Sungguh disayangkan, padahal pada saat usia inilah anak dengan baik menyerap dan menerima pembelajaran sehubungan pendidikan karakter. Namun kini yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Dilematik, hal ini

yang dirasakan penulis melihat fenomena yang terjadi saat ini. Dimana konsumsi anak tidak lagi pada koridornya. Dan semua hal ini harusnya tak luput dari pengawasan orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar.

Maka sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pembelajaran musik pada anak yang dapat mendorong kreatifitas, kedisiplinan, kemandirian serta sebagai sarana pembentuk karakter pada anak. Hal inilah yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi di IPAC (*Inspire Performance Art Center*) Chandra Kusuma School. IPAC berada tepat di bawah naungan yayasan Chandra Kusuma School, Medan. IPAC sendiri berdiri sebagai wadah penyaluran bakat di bidang seni, mencakup *music, art, dance and drama*. Siswa yang ada di IPAC meliputi anak usia dini (taman kanak-kanak), siswa-siswi jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan siswa-siswi umum. Namun yang menjadi objek penelitian disini adalah anak usia dini usia empat sampai enam tahun, yang mengikuti pembelajaran musik di IPAC yang meliputi pembelajaran instrument piano, gitar, biola dan olah vokal yang seluruh siswanya merupakan siswa aktif TK Chandra Kusuma School. Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengangkat penelitian tentang **“Pemanfaatan Lagu-lagu Anak Dalam Pembelajaran Tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan Identifikasi masalah ialah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali dalam Cholid (2005:49), yang mengatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Sesuai dari uraian pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tinjauan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lagu-lagu anak yang dilakukan di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
2. Bagaimanakah bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
4. Apakah yang menjadi kendala, yang dihadapi pengajar dalam mengajar di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
5. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan memanfaatkan lagu-lagu anak dalam pembelajaran tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah yang akan diteliti dan agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini., yakni faktor-faktor apa yang dimaksudkan dalam ruang lingkup masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya (2008:47) yang menyatakan bahwa: “Sempitkanlah ruang lingkup penelitian anda, agar anda bisa berbicara banyak dari suatu bahasan yang sempit.”

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tinjauan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan lagu-lagu anak yang dilakukan di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?
4. Apakah yang menjadi kendala yang dihadapi pengajar, dalam mengajar di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menentukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pertanyaan. Maryaeni (2005:14), yang mengatakan bahwa :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latarbelakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimanakah Pemanfaatan Lagu-lagu Anak Dalam Pembelajaran Tematik Di TK IPAC Chandra Kusuma School?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah, karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan.” Berdasarkan pendapat tersebut maka

tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Maka penulis akan menguraikan tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran tematik yang dilakukan di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan lagu-lagu anak dapat membuat anak cerdas, kreatif dan berkarakter di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengajar, dalam mengajarkan tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian pastilah hasilnya bermanfaat, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana masa lalu, dan bagaimana menghadapi masa yang akan datang. Dalam penelitian ini penulis dapat menguraikan segala sesuatu yang dapat digunakan, baik bagi peneliti sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun bagi kepentingan penelitian berikutnya. Hariwijaya dan Triton (2008:50) mengemukakan bahwa :
“Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan

manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoretis dan manfaat dibidang praktik.

Berdasarkan uraian di atas manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca berkaitan dengan cara mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini.
2. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tematik lagu-lagu anak di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan.
3. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah terutama bagi pengajar agar dapat menerapkan pemnaaatan lagu-lagu anak dalam pembelajaran tematik di TK IPAC Chandra Kusuma School Medan.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi akademik atau pihak lain yang tertarik dengan penelitian sejenis.